

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna, diantara jenis fauna yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah lebah yang dapat memproduksi madu. Usaha lebah madu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan kelestarian alam. Manfaat bagi manusia, yaitu menghasilkan madu, *pollen*, *royal jelly*, lilin lebah, *propolis*, dan *bee venom*. Sedangkan manfaat usaha madu bagi kelestarian alam yaitu dapat meningkatkan hasil produksi pertanian, peternak madu, dan menjaga kelestarian hutan melalui penyerbukan yang dibantu oleh lebah.

Berkurangnya eksistensi peternak lebah madu dalam mengembangkan usahanya baik saat proses pemeliharaan, pemanenan maupun memasarkan produknya mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk membeli produk dari peternak lebah madu tersebut. Kebanyakan dari mereka masih menggunakan cara-cara tradisional yang masih sangat bergantung pada kondisi alam. Hal ini berpengaruh pada kualitas serta ketersediaan produk peternak lebah madu dan berbanding lurus dengan pendapatan peternak lebah madu tersebut. Maka diperlukan alternatif strategi dan menetapkan prioritas strategi pengembangan usaha pada peternak lebah, ini dapat diwujudkan dengan cara membuat asosiasi peternak lebah sebagai wadah untuk berbagi masalah yang dihadapi serta memikirkan cara penyelesaian secara bersama-sama agar didapat penyelesaian masalah yang efektif dengan resiko yang seminimal mungkin.

Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu

memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.

Membangun pertanian hendaknya tidak hanya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan perkebunan saja, akan tetapi harus meliputi semua kegiatan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan, derajat, dan martabat kaum tani di Indonesia. Salah satu kegiatan usaha yang juga perlu mendapat perhatian dalam hal ini adalah pengembangan usaha madu yang dapat memberikan dampak yang positif dalam penyerapan tenaga kerja (Wijaya, 2004).

Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang mempunyai manajemen strategis, perusahaan kecilpun sebaiknya dikelola dengan menggunakan manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian manajemen strategis melibatkan pengambilan keputusan berjangka panjang dan rumit serta berorientasi ke masa depan.

Perencanaan strategi memiliki tiga tahapan utama. Fase pertama adalah menyelaraskan kepentingan organisasi dengan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap pihak yang berkontribusi terkena dampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan organisasi. Fase kedua adalah memformulasikan atau merumuskan apa strategi organisasi, yang dimulai dengan penyusunan visi dan misi. Selanjutnya akan menerapkan sasaran strategis, yaitu hasil spesifik yang ingin dituju untuk dapat mencapai misi yang telah dicanangkan. Fase ketiga adalah menyusun rencana bisnis. Kemudian mengimplementasikan rencana strategi yang telah disusun.

Proses penyusunan strategi sangat dibutuhkan karena merupakan perencanaan jangka panjang. Konsep strategi berkembang mulai dari alat untuk

mencapai tujuan kemudian berkembang menjadi alat untuk menciptakan keunggulan bersaing dan selanjutnya menjadi tindakan dinamis yang memberikan kekuatan motivasi kepada *stakeholder* agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi secara optimal. Maka strategi bisnisnya dapat dilihat dari usaha yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut apakah berhasil ataupun gagal dalam menjalankan sebuah organisasi.

Di berbagai bidang usaha, proses produksi memegang peranan penting. Perencanaan yang matang dan update berkala harus selalu dilakukan demi menjawab kebutuhan konsumen yang selalu berubah-ubah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses produksi yakni bahan, peralatan, serta sumberdaya manusia. Tanpa gabungan antara ketiganya, proses produksi bisa saja terhambat. Sebaliknya jika seluruhnya telah berjalan lancar sesuai rencana, yang harus dipikirkan berikutnya adalah bagaimana cara meningkatkan proses produksi.

Dengan peningkatan strategi yang baik dapat meningkatkan produksi Bagi perusahaan atau asosiasi yang ingin meningkatkan proses produksi, maka kapasitas produksi menjadi hal mutlak untuk diketahui. Adanya kapasitas produksi yang kurang akan memperlambat sebuah proses pemenuhan kebutuhan sehingga membuang banyak waktu serta energi dalam proses rantai produksi itu sendiri.

Dengan begini penurunan kepuasan pelanggan dan potensi keuntungan bisa jadi menurun. Kapasitas produksi ini sendiri dapat diketahui dengan menghitung angka produktivitas perusahaan atau asosiasi serta kapasitas mesin yang digunakan dalam proses produksi. Adapun data produksi madu tahun 2018-2019 yang dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Produksi Madu Indonesia tahun 2018-2019

No.	Uraian	Produksi Madu (Liter)	
		2018	2019
1	Triwulan I	35.516,22	165.515,40
2	Triwulan II	29.210,88	124.996,95
3	Triwulan III	31.767,03	47.521,80
4.	Triwulan IV	50.779,90	160.014,50
Jumlah		147.274,03	498.048,65

Sumber : Statistik Produksi Kehutanan 2018-2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi madu nasional mengalami peningkatan drastis. Meskipun pendapatan nasional terlihat meningkat namun hal tersebut berbeda dengan yang terjadi di Perkumpulan Peternak Lebah Kediri. Perkumpulan Peternak Lebah Kediri merupakan sebuah asosiasi yang beranggotakan 160 peternak lebah yang berasal dari kabupaten Kediri dan sekitarnya. Asosiasi ini berdiri pada tahun 2015 dan mendapatkan perijinan pada 4 april 2017 yang diketuai oleh bapak Wasis Handoko. Asosiasi Perkumpulan Peternak Lebah Kediri ini menghasilkan produk berupa bee pollen, beeswax, royal jelly, propolis, serta madu sebagai produk utamanya.

Perkumpulan Peternak Lebah Kediri melakukan pelatihan setidaknya setahun sekali yang pesertanya merupakan anggota dari asosiasi tersebut guna memperluas ilmu dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan yang diajarkan berupa pelatihan pengemasan produk dan perizinan. Untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, biasanya para anggota akan melakukan *sharing* sehingga tiap anggota mengajukan ide-ide untuk mengatasi masalah tersebut tanpa menimbulkan masalah baru. Hal tersebut merupakan salah satu strategi Perkumpulan Peternak Lebah Kediri dalam pengembangan usahanya, karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari segi laporan keuangan tersebut, apakah mengalami penurunan atau kenaikan pada pendapatannya. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti

akan melakukan penelitian dengan judul Penerapan *Business Model Canvas* Pada Perkumpulan Peternak Lebah Madu Di Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan *business model canvas* pada Perkumpulan Peternak Lebah Kediri.?
2. Bagaimanakah strategi Perkumpulan Peternak Lebah Kediri melalui pendekatan sembilan elemen *business model canvas*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan *business model canvas* pada Perkumpulan Peternak Lebah Kediri.
2. Menganalisis strategi Perkumpulan Peternak Lebah Kediri melalui *business model canvas*.

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat menyajikan hasil observasi, pengalaman dan data yang diperoleh selama penelitian kedalam Skripsi.
- b. Mahasiswa dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang Agribisnis yaitu khususnya pada bidang pengembangan usaha.
- c. Mahasiswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman pada saat penelitian untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Skripsi.

2. Bagi Perusahaan/ Asosiasi

Penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan/asosiasi terkait masalah pengembangan usahatani madu sebagai bahan pertimbangan dalam

menentukan strategi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha peternak lebah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memberikan peluang untuk membuka jalur kerjasama antara perguruan tinggi dan perusahaan/asosiasi.
- b. Memberikan tambahan referensi khususnya tentang pengembangan usahatani madu untuk pihak dalam perguruan tinggi yang memerlukan.